
ANALISIS KOMPETENSI PETANI JAGUNG HIBRIDA DALAM STRATEGI KEWIRAUSAHAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN NAPABALANO KABUPATEN MUNA

Siti Rahma Mujur¹, Usman Rianse¹, Sitti Nur Isnian^{1*}

¹Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

*Corresponding Authors: sitti.isnian@gmail.com

To cite this article:

Mujur, S.R., Rianse, U., & Isnian, S.N. (2022). Analisis Kompetensi Petani Jagung Hibrida dalam Strategi Kewirausahaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 1(1): 27-30. doi: <http://dx.doi.org/> /inovap.v1i1.

Received: 01 Desember 2021; Accepted: 02 Desember 2021; Published: 01 Januari 2022

ABSTRACT

This study aims to: find out how the competence of hybrid corn farmers in entrepreneurial strategies during the covid-19 pandemic in Napabalano District, Muna Regency. This research was conducted in Napabalano District, Muna Regency from November to December 2020. Informants were determined by purposive sampling with a total of 10 farmers consisting of key informants and supporting informants with categorization considerations. The data in this study uses exploratory qualitative data analysis. The research data shows that the knowledge competence of farmers in Napabalano District, Muna Regency has knowledge of work ethic including (1) independent, independent knowledge possessed by farmers during the covid19 pandemic. Farmers continue to carry out their farming by working independently or working alone without the help of others or family assistance. (2) discipline, the knowledge of farmers' discipline during the covid19 pandemic will continue to carry out domestic activities the same as before and after the covid19. (3) they like to work hard, their knowledge continues to carry out agricultural activities, namely planting hybrid corn plants despite the known fact that income has decreased due to covid19. (4) being responsible, the knowledge in question is that they dare to take risks against the business they do during the covid19 pandemic.

Keywords: Knowledge Competence, Entrepreneurial Strategy, The Covid-19 Pandemic;

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih menghadapi pandemi *covid-19* yang terhitung sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan secara resmi bahwa wabah ini masuk di Indonesia pada Maret 2020. Wabah *corona* ini tidak hanya menyerang sektor kesehatan saja, tetapi juga berimbas pada sektor lainnya, salah satunya sektor pertanian dan sosial ekonomi masyarakat. Pada sektor pertanian, hal penting yang dilakukan adalah menjaga ketahanan pangan demi menjaga keberlangsungan hidup manusia. Imbauan Pemerintah untuk tetap di rumah dan menjaga jarak dalam kegiatan usaha tani akan berdampak pada kehidupan petani. Tidak sedikit petani yang menghentikan kegiatan usaha taninya demi mematuhi imbauan Pemerintah tersebut. Hal ini tentu berdampak pada produksi serta pendapatan petani. Sulawesi Tenggara sebagai daerah yang turut merasakan dampak dari wabah pandemi *covid-19*, Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna yang menjadi lokasi penelitianpun mengalaminya dan turut mempengaruhi usaha taninya. Kondisi produksi jagung hibrida yang mengalami peningkatan tidak berbanding lurus dengan pendapatan petani. Terdapat hambatan dan ancaman dalam usahatani, terkhusus hubungannya dengan pemasaran. Fakta-fakta di lapangan menunjukkan bahwa penjualan petani mengalami penurunan karena permintaan pasar yang menurun disebabkan oleh kebijakan *social distancing* dimana para pengumpul/tengkulak mengurangi pemasukan jagung akibat pabrik mengurangi kapasitas produksinya karena pengurangan karyawan aktif. Hal itu berdampak pada petani maupun pengumpul (Observasi Awal, 2020).

Dalam keadaan demikian, kompetensi petani dalam strategi kewirausahaan menjadi hal yang perlu dipertanyakan mengingat kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta dukungan oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Arifianto. *et. all.* 2017). Diharapkan dari penelitian ini bahwa dapat mengungkap menganalisis Kompetensi Petani Jagung Hibrida Dalam Strategi Kewirausahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna dan dilaksanakan pada bulan November s/d Desember 2020. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna merupakan salah satu kecamatan yang menjadikan jagung hibrida sebagai mata pencaharian yang dalam menghadapi kerentanan ekonomi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu Menurut Margono (2004), Menurut Margono, pemilihan sekelompok subyek dalam *purposive sampling* di dasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang diketahui sebelumnya. Analisis data bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Petani Jagung Hibrida dalam Strategi Kewirausahaan pada Masa Pandemi Covid-19

Kompetensi petani pada masa pandemi *covid-19* di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi petani, yaitu produktivitas yang tinggi, tetapi tidak diikuti dengan hasil yang tinggi. Dengan demikian pada masa pandemi *covid-19* ini kompetensi yang dibutuhkan yaitu kompetensi dalam menetapkan dan menerapkan strategi kewirausahaan. Hasil penelitian tentang kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani jagung hibrida yang terkait dalam strategi kewirausahaan di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna, yakni sebagai berikut.

Kompetensi Pengetahuan Petani Jagung Hibrida dalam Strategi Kewirausahaan

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki petani dalam lokasi tertentu (Bahua, 2016). Sejalan dengan teori Notoadmodjo (2003) dalam Satmoko (2012), bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasi merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi tingkat perubahan pengetahuan, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Kompetensi pengetahuan yang dimaksud dalam masa pandemi *covid-19* meliputi pengetahuan strategi kewirausahaan. Kompetensi tersebut senada dengan pendapat Maslow dalam Hikma (2015), yaitu kompetensi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan merupakan kebutuhan keempat atau kebutuhan harga diri yang harus dimiliki dan dicapai oleh individu.

Tabel 1. Identifikasi Kompetensi Pengetahuan Strategi Kewirausahaan Petani Jagung Hibrida di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna.

| No | Jenis Pengetahuan | Pengetahuan yang Dimiliki Petani | Alasan Pengetahuan Tidak Maksimal |
|----|-------------------|--|-----------------------------------|
| 1. | Etos Kerja | <ol style="list-style-type: none"> Mandiri Pengetahuan mandiri yang dimiliki petani pada masa pandemi covid19. Petani tetap melaksanakan usahatani mereka dengan bekerja secara mandiri atau bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain maupun bantuan keluarga. Disiplin Pengetahuan disiplin petani pada masa pandemi covid19 tetap melaksanakan kegiatan usatani sama dengan sebelum dan sesudah adanya covid19 Suka bekerja keras | |

| | | | |
|----|-------------------------------|--|--|
| | | <p>Pengetahuan yang dimiliki mereka tetap melaksanakan kegiatan usatani yaitu menanam tanama jagung hibrida walapaun fakta yang diketahui bahwa pendapatan menurun akibat adanya covid19</p> <p>4. Bertanggung jawab, pengetahuan yang dimaksud ada mereka berani mengambil resiko terhadap ushatani yang dikerjakannya pada masa pandemi covid19.</p> | |
| 2. | Pengetahuan Informasi Pasar | <p>1. Permintaan pasar, Pengetahuan petani yaitu mereka mengetahui bahwa permintaan pasar pada masa pandemi covid19.</p> <p>2. Kebutuhan konsumen, pengetahuan kebutuhan konsumen mereka mengetahuinya seperti jagung hibrida.</p> <p>3. Persaingan harga, Pengetahuan petani mengetahui bahwa harga pasar jagung sedang mengalami penurunan akibat covid19.</p> | |
| 3. | Manajemen Pemasaran | - | <p>Petani jagung hibrida tidak memiliki kompetensi pengetahuan tentang jagung bisa diolah menjadi produk lain yang ekonomis. Semua petani hanya menjual produk usaha tani masing-masing kepada konsumen. Para petani hanya mengetahui bahwa hasil produksi jagung hibrida langsung dijual dan hanya untuk pakan ternak saja. Harga jagung mereka petani juga turun dengan turunnya harga petani tidak dapat memasang harga pada masa pandemi covid-19.</p> |
| 4. | Penerapan Teknologi Informasi | - | <p>Petani jagung hibrida tidak memiliki kompetensi pengetahuan tentang penggunaan teknologi informasi dalam masa pandemi covid-19 ini untuk memasarkan hasil produksi jagung hibrida mereka. Petani tidak mengetahui penjualan online jagung, sosial media yang sebagai wadah untuk penjualan jagung mereka tidak mengetahuinya.</p> |

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan dalam strategi kewirausahaan petani dikategorikan cukup disebabkan karena petani informan memiliki pengetahuan etos kerja dan informasi pasar pada masa pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan maslow mengatakan bahwa kebutuhan dasar pada manusia adalah terpenuhinya sandang pangan dan papan. Dimana petani merasa cukup sehingga mereka tidak perlu mencari lagi. Fakta fenomena di lapangan mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya pada masa pandemi covid-19. Mereka akan gigih kemudian mengejar kompetensi itu ketika kebutuhannya tidak terpenuhi, faktanya bahwa kebutuhan pangan, papan, sandang cukup. Sehingga hal ini kemudian berpengaruh pada kuatnya usaha untuk memotivasi petani didalam mengejar kompetensinya.

KESIMPULAN

1. Kompetensi pengetahuan petani jagung yang dimiliki adalah pengetahuan tentang: (a) etos kerja yang meliputi aspek kemandirian, disiplin, kerja keras, bertanggung jawab, dan (b) informasi pasar yakni permintaan pasar, kebutuhan konsumen, persaingan harga.

2. Kompetensi yang tidak dimiliki adalah kompetensi pengetahuan dalam manajemen pemasaran dan penerapan teknologi informasi di pengetahuan.
3. Penyebab petani tidak memiliki pengetahuan adalah petani tidak mengetahui cara membuat hasil produksi jagung menjadi sebuah produk yang bernilai tinggi dan tidak mengetahui cara memasarkan hasil penjualan jagung hibrida di media sosial.

REFERENSI

- Arifianto. S, Satmoko. S, & Setiawan B. M. 2017. Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan pada Perilaku Petani Padi di Kabupaten Rembang. *Jurnal Agrisocionomics*. Vol. 1 No. 2.
- Bahua. M. I., & Limonu. M, 2015. Hubungan Karakteristik Petani dengan Kompetensi Usahatani Jagung di Tiga Kecamatan di Kabupaten Pohuwato.
- Hikma, Nur. 2015. Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khirsna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Humanika*. Vol. 15. No. 3
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.